

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dirancang secara sadar untuk memengaruhi dan membimbing anak dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan jasmani, pendidikan dan akhlak memiliki peran penting dalam membimbing anak untuk mencapai cita-cita dan tujuan hidup yang paling tinggi. dengan demikian, anak akan mampu meraih kebahagiaan serta berkontribusi secara positif bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Serta pendidikan berfungsi sebagai upaya untuk membantu anak menjalankan tugas hidupnya dengan mandiri dan bertanggung jawab. pendidikan juga merupakan usaha dari orang dewasa untuk membimbing generasi muda menuju kedewasaan. (Turkiran, 2020) .

Pada umumnya peserta didik menuntut untuk mendapatkan hak haknya, namun tidak menjalankan kewajiban yang harus dilakukan. Hal tersebut dikarenakan peserta didik belum memahami dengan baik dan benar tentang aturan-aturan atau norma yang berlaku. Sehingga diperlukan perubahan pada kedisiplinan peserta didik. Ahmad (2018) dalam Nurhikmah & Kurniaji menyatakan bahwa tumbuhnya kesadaran peserta didik dalam mentaati peraturan atau norma yang berlaku dapat disebut dengan disiplin.

Setiap individu peserta didik membutuhkan kedisiplinan karena dengan mengenal disiplin siswa memahami batasan norma yang ada dan cenderung tidak berperilaku menyimpang. Diharapkan saat peserta didik mengenal

disiplin, Siswa diharapkan dapat memahami dan mengelola keseimbangan antara keinginan pribadi dan kepentingan orang lain atau kelompok. Hal ini bertujuan untuk mencegah siswa terlibat dalam tindakan yang dilarang oleh sekolah dan mendorong mereka untuk berperilaku dengan benar dan sopan. Pentingnya disiplin bagi siswa, menurut Ahmad (2018) dalam Nurhikmah dan Kurniaji, bahwa dengan disiplin anak dapat memahami batas-batas norma dan mampu berperilaku sesuai dengan batasan norma tersebut, dengan kata lain anak dapat mengendalikan diri dari perilaku yang menyimpang (Nurhikmah & Kurniaji, 2022) .

Disiplin dapat diukur melalui berbagai indikator. Menurut Moenir dalam (Suharni, 2017), indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut :

1. Disiplin waktu, meliputi:

- a. Tepat waktu saat belajar, datang, dan pulang sekolah sesuai jadwal, mulai dari berangkat hingga selesai belajar di rumah maupun di sekolah.
- b. Tidak meninggalkan kelas atau membolos saat pelajaran berlangsung.
- c. Menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai ketentuan.

2. Disiplin perbuatan, meliputi:

- a. Mematuhi dan tidak melanggar peraturan yang berlaku.
- b. Rajin belajar dan tidak bermalas-malasan.
- c. Tidak memerintahkan orang lain bekerja demi kepentingan diri sendiri.
- d. Tidak berbohong.

- e. Berperilaku sopan, tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Berdasarkan indikator-indikator di atas, terdapat beberapa kondisi relevan pada tahap pra-penelitian ini terkait sikap disiplin siswa dalam mematuhi aturan dan peraturan sekolah. Hal ini bisa kita lihat dari jumlah siswa yang melanggar. Jika semakin tinggi skor siswa yang melanggar, maka semakin rendah tingkat disiplin siswa. Sebaliknya, semakin rendah skor siswa yang melanggar, maka semakin tinggi tingkat disiplin siswa (Aftiani et al., 2013).

Disiplin ialah keadaan yang terbentuk melalui serangkaian perilaku yang mencerminkan nilai-nilai seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Ketika seseorang telah menginternalisasi nilai-nilai ini, tindakan atau sikap yang diambil tidak lagi dianggap sebagai beban. Sebaliknya, individu akan merasa terbebani jika tidak melaksanakan perilaku yang seharusnya dilakukan (Ernawati, 2019).

Rumm (2003), tujuan menanamkan disiplin adalah untuk membimbing anak memahami nilai-nilai positif yang akan mempersiapkan kehidupan dewasa dan membiasakan disiplin. Dengan disiplin, siswa akan lebih terorganisir dan tertib dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar. Selain itu, siswa juga akan menyadari betapa pentingnya disiplin bagi masa depan mereka, sehingga siswa tersebut termotivasi untuk mengembangkan diri dan mencapai kinerja maksimal.

Sikap disiplin berperan penting dalam membantu siswa untuk memahami dan beradaptasi dengan lingkungan mereka, serta menghindari perilaku yang dilarang oleh sekolah. Melalui disiplin, siswa dapat mengembangkan kebiasaan baik yang tidak hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi lingkungan sekitar. Ketaatan siswa terhadap tata tertib di madrasah sangat penting agar mereka dapat lebih fokus pada mata pelajaran dan aktivitas mereka. Oleh karena itu, siswa perlu dibatasi dari tindakan yang dapat mengganggu mereka selama semua aktivitas sekolah (Endriani et al., 2022).

Hurlock (1978) berpendapat bahwa disiplin terdiri dari empat unsur utama: pertama, aturan yang berfungsi sebagai pedoman perilaku; kedua, konsistensi dalam penerapan aturan serta metode pengajaran dan penegakan; ketiga, hukuman bagi pelanggaran aturan; dan keempat, penghargaan bagi perilaku baik yang sesuai dengan aturan (Hurlock, 1978).

Miftah Toha (2003) dalam Rinaldi menjelaskan penegakan disiplin merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan siswa karena "Sanksi dapat memotivasi seseorang untuk bertindak disiplin" (Rinaldi, 2022). Nyatanya di lapangan tempat penulis meneliti, terlihat bahwa proses pembiasaan dan pemberian sanksi belum mampu membentuk kedisiplinan siswa secara optimal.

Permasalahan terkait lemahnya kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah dapat ditangani secara efektif melalui penerapan bimbingan kelompok. Hal ini disebabkan bimbingan kelompok memiliki fungsi terapeutik yang berperan sebagai sarana pemulihan, sehingga diharapkan

siswa dengan tingkat kedisiplinan rendah mampu mengalami transformasi sikap dan terdorong untuk lebih menaati aturan sekolah. Pandangan ini selaras dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh Widyatmata (2017) dalam jurnal Riduwan yang menegaskan bahwa bimbingan kelompok di sekolah bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi peserta didik. Layanan ini dipandang sebagai sarana yang efektif untuk membantu siswa meningkatkan keteraturan dalam belajar. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah sendiri diarahkan agar perkembangan siswa dapat difasilitasi sehingga mereka mampu mewujudkan potensi diri sekaligus mencapai pertumbuhan yang maksimal (Riduwan, 2023).

Dalam pandangan Prayitno (2004) yang dikutip oleh Retong, bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dijalankan melalui keterlibatan sekelompok orang dengan mengoptimalkan dinamika kelompok. Makna dari konsep ini adalah setiap peserta memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi, mengutarakan opini, menanggapi pernyataan, maupun memberikan masukan, sehingga seluruh materi yang didiskusikan bermanfaat baik bagi individu yang menyampaikannya maupun anggota kelompok lainnya. Selain itu, Prayitno (2004) juga menguraikan bahwa elemen-elemen yang membentuk bimbingan kelompok terdiri atas pemimpin kelompok, anggota, dan dinamika yang tercipta di dalam kelompok (Sumardi et al., 2020).

Observasi yang dilakukan antara Agustus hingga November 2024, ditambah dengan data yang dihimpun dari guru Bimbingan dan Konseling,

mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan kepatuhan yang baik terhadap tata tertib sekolah. Fenomena tersebut dapat dilihat pada siswa kelas VIII MTsN 2 Solok sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Tabel 1.1
Siswa yang Melakukan Pelanggaran Disiplin Kelas VIII di MTsN 2
Solok Tahun Ajaran 2024/2025

No	Kasus	Jumlah peserta didik	Indikator
1.	Sering absen tanpa keterangan	2	a. Disiplin waktu : 1) Tepat waktu saat belajar, datang dan pulang sekolah sesuai jadwal, mulai dari berangkat hingga selesai belajar di rumah maupun di sekolah. 2) Tidak meninggalkan kelas atau membolos saat pelajaran berlangsung.
2.	Membolos	5	
3.	Tidak mengikuti kegiatan bimbingan klasikal sebanyak 2 kali	6	
4.	Merusak fasilitas sekolah yang ada didalam kelas	4	b. Disiplin perbuatan : 1) Matuhi dan tidak melanggar peraturan yang berlaku. 2) Rajin belajar dan tidak bermalas-malasan. 3) Tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.
5.	Kurang serius dalam belajar, Sering keluar masuk kelas selama proses pembelajaran berlangsung	7	
6.	Memperolok-olok teman	9	
7.	Bertengkar dengan teman	4	
8.	Membawa HP tanpa seizin Guru	2	
	Jumlah	39	

Sumber : data didapatkan dari buku kasus pelanggaran siswa kelas VIII MTsN 2 Solok

Pada kelas VIII.E, dari 31 siswa dikelas tersebut, 14 siswa menunjukkan perilaku tidak disiplin dalam menaati tata tertib. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.2
Catatan Kasus Siswa Kelas VIII.E

No	Kasus	Jumlah peserta didik	Indikator
1.	Sering absen tanpa keterangan	2 Orang	a. Disiplin waktu : 1) Tepat waktu saat belajar, datang dan pulang sekolah sesuai jadwal, mulai dari berangkat belajar hingga selesai belajar di rumah dan di sekolah. 2) Tidak meninggalkan kelas atau membolos saat pelajaran berlangsung.
2.	Membolos	3 Orang	
3.	Tidak mengikuti kegiatan bimbingan klasikal sebanyak 2 kali	3 Orang	
4.	Kurang serius dalam belajar, Sering keluar masuk kelas selama proses pembelajaran berlangsung	3 Orang	b. Disiplin perbuatan : 1) Mematuhi dan tidak melanggar peraturan yang berlaku. 2) Rajin belajar dan tidak bermalas-malasan. 3) Tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.
5.	Memperolok- olok teman	1 Orang	
6.	Bertengkar dengan teman	2 Orang	
	Jumlah	14 Orang	

Sumber : data didapatkan dari catatan kasus pelanggaran siswa kelas VIII MTsN 2 Solok

Berbagai perilaku tersebut sudah menggambarkan masih rendahnya sikap disiplin siswa dalam menaati tata tertib di MTsN 2 Solok. Pihak madrasah telah menerapkan berbagai sanksi bagi peserta didik yang tidak

disiplin. Sanksi tersebut meliputi pemberian teguran, pemanggilan orang tua ke madrasah bagi siswa yang tidak hadir tanpa keterangan atau terlambat lebih dari tiga kali. Selain itu, madrasah juga menerapkan sistem pemberian bobot pelanggaran yang akan mempengaruhi nilai sikap dan kepribadian siswa dalam rapor. Meskipun berbagai upaya penegakan disiplin telah dilaksanakan, pelanggaran tata tertib masih menjadi kejadian yang lazim ditemui di lingkungan madrasah. Kondisi yang paling memprihatinkan terutama terjadi di kelas VIII.E, di mana beberapa siswa yang sama secara konsisten menunjukkan perilaku tidak disiplin dan berulang kali harus berurusan dengan ruang Bimbingan Konseling (BK). Yang lebih mengkhawatirkan, siswa-siswa tersebut cenderung mengulangi pelanggaran yang sama, menunjukkan bahwa pendekatan sanksi yang diterapkan belum mampu memberikan efek jera atau mengubah perilaku mereka secara signifikan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan tingkat disiplin siswa. Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash Aek Botik Tapanuli Utara, sebuah studi yang dilakukan oleh Melina Siagian (2017) pada 200 siswa kelas VII dan VIII menemukan bahwa 60% siswa menunjukkan tingkat kedisiplinan yang rendah dalam menaati tata tertib sekolah. Studi ini menemukan korelasi negatif yang signifikan antara tingkat kehadiran siswa dan jumlah pelanggaran tata tertib ($r = -0.70$, $p < 0.001$). Lebih lanjut, penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok menunjukkan peningkatan rata-rata 30% dalam skor kedisiplinan mereka, dibandingkan

dengan kelompok kontrol yang tidak menerima layanan bimbingan (Siagian, 2017).

Selain itu, penelitian terdahulu juga telah menunjukkan bahwa teknik bimbingan kelompok yang spesifik dapat meningkatkan efektivitas intervensi. Di SMK Darussalam, penelitian yang dilakukan oleh Khisna Mawadah (2023) pada 100 siswa kelas XI menemukan bahwa 40% siswa sering melanggar aturan sekolah terkait dengan keterlambatan dan penggunaan seragam. Studi ini menemukan bahwa layanan bimbingan kelompok berupa teknik diskusi menghasilkan penurunan signifikan dalam jumlah pelanggaran tata tertib ($t = 3.45$, $df = 98$, $p < 0.01$). Siswa yang berpartisipasi dalam bimbingan kelompok menunjukkan penurunan rata-rata 40% dalam pelanggaran tata tertib, yang diukur melalui catatan pelanggaran sekolah (Mawadah, 2023).

Maka diperlukannya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya kedisiplinan serta tanggung jawab dalam mematuhi tata tertib sekolah. Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa dapat saling berbagi pengalaman, mendiskusikan dampak pelanggaran, dan bersama-sama mencari solusi untuk mengatasi masalah kedisiplinan. Pendekatan kelompok ini juga memungkinkan terjadinya pembelajaran sosial dimana siswa dapat membangun komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kedisiplinan tata tertib di MTsN 2 Solok menggunakan pendekatan layanan bimbingan kelompok. Ketertarikan penulis untuk

melakukan penelitian ini juga didasari oleh masih seringnya terjadi pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan di sekolah, sebagaimana yang telah dijelaskan juga di atas. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul : ***“Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas VIII dalam Menaati Tata Tertib di MTsN 2 Solok”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah, yaitu:

1. Rendahnya sikap disiplin siswa kelas VIII dalam menaati tata tertib.
2. Masih terdapat pelanggaran tata tertib seperti absen tanpa keterangan, membolos, kurang serius dalam belajar, merusak fasilitas sekolah, bertengkar dan memperolok-olok teman.
3. Belum maksimalnya pemahaman siswa tentang pentingnya disiplin.
4. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok tentang sikap disiplin dalam menaati tata tertib belum optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sikap disiplin peserta didik sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok di kelas VIII.E
2. Sikap disiplin peserta didik setelah pelaksanaan bimbingan kelompok di kelas VIII.E

3. Peningkatan sikap disiplin peserta didik di kelas VIII.E dalam menaati tata tertib di MTsN 2 Solok setelah pemberian layanan bimbingan kelompok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah seperti diatas, untuk memberi arah dan maksud yang jelas dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sikap disiplin peserta didik sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok di kelas VIII.E.
2. Bagaimana sikap disiplin peserta didik setelah pelaksanaan bimbingan kelompok di kelas VIII.E.
3. Bagaimana peningkatan sikap disiplin peserta didik di kelas VIII.E dalam menaati tata tertib di MTsN 2 Solok setelah pemberian layanan bimbingan kelompok.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sikap disiplin peserta didik sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok di kelas VIII.E.
2. Mengetahui sikap disiplin peserta didik setelah pelaksanaan bimbingan kelompok di kelas VIII.E.
3. Mengetahui peningkatan sikap disiplin peserta didik di kelas VIII.E dalam menaati tata tertib di MTsN 2 Solok setelah pemberian layanan bimbingan kelompok.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Memberikan kontribusi pengetahuan dan kajian teoritis tentang pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik dalam menaati tata tertib di madrasah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi madrasah, sebagai masukan untuk mengembangkan program bimbingan kelompok yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
- b. Bagi guru BK, sebagai referensi dalam melaksanakan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dalam menaati tata tertib di madrasah, serta memberikan pengalaman positif dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang dapat mendukung pengembangan diri mereka.

G. Definisi Operasional

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok ialah proses di mana konselor memberikan dukungan kepada individu sedang menghadapi permasalahan dan didiskusikan kedalam kegiatan kelompok. Proses ini memanfaatkan dinamika kelompok untuk menyampaikan informasi atau menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pendidikan, seperti pembelajaran, karier, pribadi, sosial, dan masalah lainnya. Tujuan utama ialah mengoptimalkan

perkembangan diri individu melalui diskusi kelompok, dengan mempertimbangkan aturan atau batasan jumlah anggota dalam kelompok (Rahmi, S., 2023) .

Jadi, bimbingan kelompok adalah kegiatan dimana sekelompok siswa berkumpul untuk saling berbagi cerita, pengalaman, dan belajar bersama dan juga didalam kegiatan ini, ada pemimpin kelompok yang memimpin jalannya diskusi dan membantu siswa untuk berbicara tentang masalah atau tantangan yang mereka hadapi. Tujuan dari bimbingan kelompok ini adalah agar siswa bisa saling mendukung, belajar dari satu sama lain, dan menemukan cara untuk mengatasi masalah bersama-sama.

2. Sikap Disiplin

Disiplin ialah ungkapan perasaan seorang individu yang mencerminkan minat atau ketidakminatannya terhadap suatu objek. Karena sikap seseorang merupakan hasil dari proses psikologis, sikap tersebut tidak dapat diamati secara langsung. Sebaliknya, kita harus menyimpulkan sikap tersebut berdasarkan apa yang diungkapkan atau dilakukan oleh individu tersebut (Damiati dkk, 2017).

Secara etimologis, istilah "disiplin" berakar dari bahasa Latin *desciplina* yang merujuk pada kegiatan pembelajaran dan pengajaran. Dalam bahasa Inggris, kata tersebut dikenal dengan istilah *discipline* yang mengandung makna keteraturan, kepatuhan, pengendalian perilaku, penguasaan diri, maupun kendali diri. Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa disiplin merupakan seperangkat aturan,

pedoman, atau ketentuan yang disusun untuk mengatur suatu tatanan (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Disiplin diartikan sebagai kesiapan mental yang terefleksi dalam perilaku individu, kelompok, maupun masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan (*obedience*) terhadap aturan dan ketentuan yang diberlakukan di lingkungan sosial demi tercapainya maksud tertentu (Sinungan, 2014).

Melalui sikap disiplin, siswa dituntun untuk memahami serta menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya, sekaligus menghindari perbuatan yang dilarang oleh sekolah. Dengan demikian, mereka terbiasa menjalani kehidupan melalui kebiasaan positif yang bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya. Kepatuhan terhadap disiplin sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan konsentrasi siswa terhadap mata pelajaran serta berbagai aktivitas yang dijalankan. Atas dasar itu, pembatasan terhadap tindakan yang berpotensi mengganggu perhatian siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan sekolah perlu diberlakukan (Endriani et al., 2022).

Jadi, sikap disiplin adalah kemampuan mengendalikan diri secara konsisten mengikuti aturan dan komitmen yang ditetapkan, didorong oleh kesadaran internal bahwa tindakan yang teratur membentuk karakter dan menentukan keberhasilan jangka panjang.